

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ranah kognitif merupakan ranah psikologis siswa yang terpenting. Dalam perspektif psikologi, ranah kognitif yang berkedudukan pada otak ini adalah sumber sekaligus pengendali ranah-ranah kejiwaan lainnya, yakni ranah afektif (rasa) dan ranah psikomotor (karsa). Berbeda dengan organ tubuh lainnya, organ otak sebagai markas fungsi kognitif bukan hanya menjadi penggerak aktivitas akal pikiran, melainkan juga menara pengontrol aktivitas perasaan dan perbuatan. Tanpa ranah kognitif, tentunya seorang siswa tidak dapat berpikir. Selanjutnya, tanpa kemampuan berpikir siswa tersebut tidak dapat memahami dan meyakini faedah materi-materi pelajaran yang disajikan kepadanya. Tanpa berpikir juga sulit bagi siswa untuk menangkap pesan-pesan moral yang terkandung dalam materi pelajaran yang ia ikuti, termasuk materi pelajaran agama. Oleh karena itu, ada juga benarnya mutiara hikmah yang berbunyi, Agama adalah (memerlukan) akal, tiada beragama bagi orang yang tidak berakal.¹

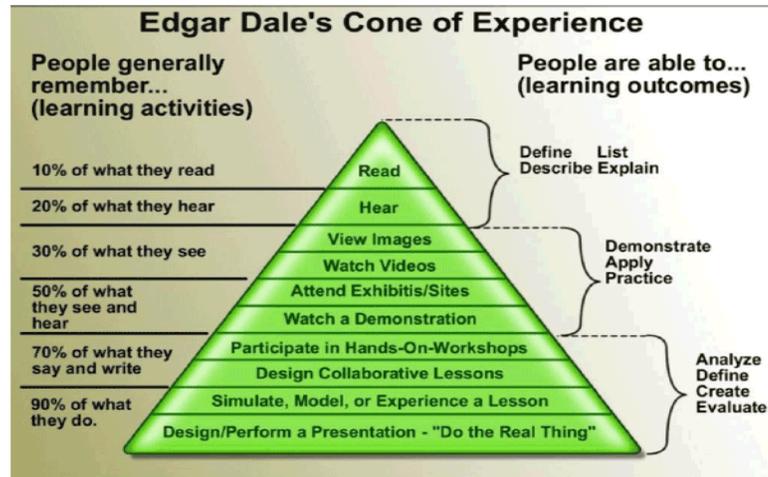
Proses belajar yang dialami oleh peserta didik menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan atau pemahaman, bidang keterampilan, dan bidang nilai atau sikap. Perubahan itu tampak dalam prestasi. Perubahan ini dipengaruhi oleh pemahaman masing-masing peserta didik. Dalam proses belajar mengajar peserta didik berperan sebagai subjek dan sekaligus objek dari kegiatan pembelajaran.² Oleh karena itu, inti dari proses pembelajaran tidak lain adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai tujuan akhir pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai jika guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar melalui model pembelajaran yang mengaktifkan peran peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar atau prestasi belajarnya.

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010), hlm. 82.

² Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996), hlm 21

Dalam teori kerucut pengalaman yang dikemukakan oleh Edgar Dale berikut ini.

Gambar 1.1 Teori Kerucut Pengalaman



Dari gambar tersebut dapat kita lihat rentangan tingkat pengalaman dari yang bersifat langsung hingga ke pengalaman melalui simbol-simbol komunikasi, yang merentang dari yang bersifat kongkrit ke abstrak, dan tentunya memberikan implikasi tertentu terhadap pemilihan metode dan bahan pembelajaran, khususnya dalam pengembangan Teknologi Pembelajaran.

Efektifitas penggunaan media pembelajaran bukan ditentukan oleh seberapa canggih dan modernnya alat yang disediakan oleh guru. Melainkan kesesuaian media tersebut dengan materi (contain) pelajaran yang diajarkan. Mungkin saja guru mengajar tanpa bantuan media pembelajaran, karena materi yang disajikan adalah materi yang sederhana dan tidak terlalu berat. Sehingga cukup dengan memberi penjelasan secara verbal. Guru dalam menggunakan media pembelajaran harus memperhatikan secara cermat kerucut pengalaman Edgar Dale. Efektifitas penggunaan media pembelajaran bukan ditentukan oleh seberapa canggih dan modernnya alat yang disediakan oleh guru. Melainkan kesesuaian media tersebut dengan materi pelajaran yang diajarkan. Mungkin saja guru mengajar tanpa bantuan media pembelajaran, karena materi yang disajikan adalah materi yang sederhana dan tidak terlalu berat. Sehingga cukup

dengan memberi penjelasan secara verbal. media dan teknologi memiliki pengaruh terhadap pendidikan.³

Pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.⁴ Pendidikan menghendaki pada setiap guru supaya dalam pembelajaran mengikhtiarkan metode yang bermanfaat untuk membentuk adat istiadat yang baik, pendidikan akhlak, membangun nurani, menguatkan kemauan bekerja, mendidik panca indranya dan mengarahkan pembawaan masa kecilnya ke jalan yang lurus. Karena didalamnya terkandung nilai yang terpenting dan bermakna untuk masa depan anaknya yaitu dengan kesanggupan untuk bekerja keras dan berprestasi sebab dengan berprestasi dan mau bekerja yang mampu menghadapi kompetensi di masa yang akan datang.

Untuk mewujudkan semua itu, guru sebagai seorang pendidik yang mempunyai pengaruh besar dalam peningkatan mutu pendidikan oleh karenanya guru dituntut untuk mempunyai kompetensi yang tinggi. Guru sebagai pusat perhatian tentunya harus mempunyai empat kompetensi yang harus dikuasai oleh guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini yang meliputi: 1) kompetensi pedagogik; 2) kompetensi kepribadian (*personal*); 3) kompetensi profesional; dan 4) kompetensi sosial.⁵

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang Fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta Fikih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana

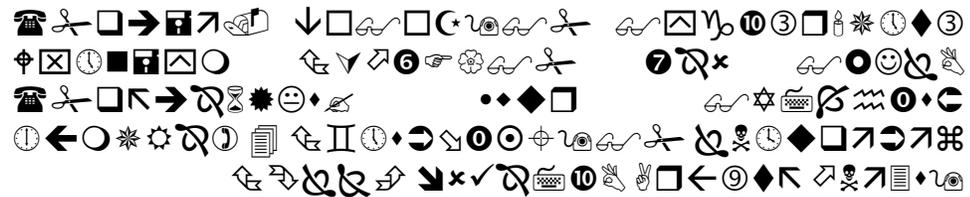
³Robert E Slafin, *Cooperative Learning teori riset dan praktek*, (Bandung: Nusa Media, 2008), hlm 121.

⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hlm.10.

⁵Kanandar, *Guru Profesional Implementasi (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm, 112.

mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Dalam hal ini peneliti akan memfokuskan materi tentang manfaat makanan dan minuman yang halal sebagai bahan penelitian, dengan menggunakan dalil yang ada di Al-Qur'an dan Hadist sebagai rujukan, adapun dalil yang menjelaskan manfaat makanan dan minuman yang halal adalah sebagai mana yang terkandung dalam surat Al Baqarah ayat 168:



“ Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.”⁶

Hadits Rosulullah SAW:

عن أبي هريرة قال قال رسول الله صلى الله عليه و سلم أيها الناس ان الله طيب لا يقبل الا طيبا و ان الله أمر المؤمنين بما أمر به المرسلين فقال ياايها الرسل كلوا من الطيبات و اعملوا صالحا اني بما تعملون عليم و قال ياايها الذين امنوا كلوا من طيبات ما رزقناكم ثم ذكر الرجل يطيل السفر أشعث أغبر يمد يديه الى السماء يا رب يا رب و مطعمه حرام و مشربه حرام و ملبسه حرام و غدى بالحرام فاني يستجاب لذلك (رواه مسلم).

Artinya: Dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘anhu berkata : Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda : “Sesungguhnya Allah baik, tidak menerima kecuali hal-hal yang baik, dan sesungguhnya Allah memerintahkan kepada orang-orang mu’min sebagaimana yang diperintahkan kepada para rasul, Allah berfirman : “Hai rasul-rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang shalih. Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. Dan firman-Nya yang lain : “Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rizki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu”. Kemudian beliau mencontohkan seorang laki-laki, dia telah menempuh perjalanan

⁶ Departemen AgamaRI, *Mushaf Al- Qur'an Terjemah Tafsirul Qur'anil Azim Lin Nisa'*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2008), hlm, 25.

jauh, rambutnya kusut serta berdebu, ia menengadahkan kedua tangannya ke langit : “Ya Rabbi ! Ya Rabbi! Sedangkan ia memakan makanan yang haram, dan pakaiannya yang ia pakai dari harta yang haram, dan ia meminum dari minuman yang haram,dan dibesarkan dari hal-hal yang haram, bagaimana mungkin akan diterima do’anya” (HR muslim)⁷

Guru Fikih berupaya memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode-metode pembelajaran yang memungkinkan dapat membantu kemudahan, kecepatan, kebiasaan, dan kesenangan peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran Fikih serta sebisa mungkin proses pembelajaran Fikih disesuaikan dengan kebutuhan dari peserta didik, sehingga peserta didik mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi awal proses belajar mengajar (PBM) di Madrasah Ibtidaiyah Miftahussibyan Kecamatan Genuk Kota Semarang pada pembelajaran Fikih masih didominasi oleh suatu kondisi kelas yang masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, metode ceramah masih menjadi pilihan utama guru dalam mengajar, kurangnya pengetahuan guru dalam menggunakan metode dan peserta didik akhirnya merasa jenuh, dan pelajaran yang disampaikan tidak dapat di serap dengan baik. Di dalam kegiatan belajar mengajar perlu adanya metode yang tepat dan memiliki alat bantu dalam proses belajar mengajar. Penggunaan metode dalam proses belajar mengajar bertujuan untuk mempertinggi prestasi belajar. Jadi, untuk mendapatkan prestasi peserta didik lebih meningkat perlu keberadaan dukungan alat bantu atau media belajar. Salah satu metode belajar yang menitik beratkan kepada peserta didik dan peserta didik aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar adalah metode Tanya Jawab.

Peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang penggunaan metode Tanya Jawab, terutama yang berkaitan dengan materi pokok menjelaskan manfaat makanan dan minuman halal khususnya pada mata pelajaran Fikih kelas V semester ganjil yang hendaknya dapat dilakukan oleh peserta didik dalam rangka memperoleh hasil yang lebih optimal dalam proses belajar mengajar.

⁷Al Imam Muslim Ben Al Hajjaj, *Shohih Muslim*, (Lebanon: Dar Al-Kotob Al Ilmiah, 2008), hlm, 406

Untuk itu, peneliti berusaha meneliti sejauh mana “Efektivitas Penggunaan Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Khususnya Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Semester Ganjil Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahussibyan Kecamatan Genuk Kota Semarang Tahun 2012-2013”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah “Mana yang lebih efektif penggunaan metode tanya jawab dengan metode konvensional dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Fiqih kelas V semester ganjil di Madrasah Ibtidaiyah Miftahussibyan Kecamatan Genuk Kota Semarang Tahun 2012-2013?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Mana yang lebih efektif penggunaan metode tanya jawab dengan metode konvensional dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Fiqih kelas V semester ganjil di Madrasah Ibtidaiyah Miftahussibyan Kecamatan Genuk Kota Semarang Tahun 2012-2013.

2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulisan dan pihak-pihak yang berkaitan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritik

Dapat memberikan masukan dan informasi masukan dan informasi secara teori, sehingga dapat digunakan sebagai wacana dalam meningkatkan prestasi peserta didik.

b. Secara Praktis

1) Bagi penulis,

Sebagai persyaratan dalam menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

2) Bagi Sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam mengembangkan siswanya terutama dalam meningkatkan terhadap prestasi belajar materi pokok menjelaskan manfaat makanan dan minuman halal khususnya pada mata pelajaran Fikih kelas V semester ganjil di Madrasah Ibtidaiyah Miftahussibyan Kecamatan Genuk Kota Semarang Tahun 2012-2013.

3) Bagi pendidik

Khususnya guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) dapat memberikan informasi tentang pentingnya penggunaan Metode Tanya Jawab dalam mendapatkan prestasi yang bagus terhadap belajar Fikih .